

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan konsep *cross-cutting* yang ditawarkan oleh editor terkadang mengalami improvisasi dari konsep awal. Pada saat editing memang terdapat penyesuaian sehingga peristiwa dalam setiap *shot* dianalisis ulang untuk memastikan alur penceritaan dan penyajian informasi terjaga dengan baik. Dengan mengidentifikasi beberapa informasi terhadap setiap adegan, penempatan *shot* dilakukan secara cermat dan terstruktur agar setiap detail informasi disajikan untuk membangun motivasi karakter dalam menunjukkan setiap sisi emosional tokoh utama. Oleh karena itu, beberapa improvisasi dilakukan oleh editor dengan membuat skema baru dalam editing dengan tetap menjaga metode *cross-cutting*. Perlu ditekankan *cross-cutting* menjadi kunci dalam memperkuat setiap fase emosional tokoh utama pada film ini. Dalam film ini menjadikan sosok Nala sebagai tokoh utama diceritakan dalam perjalanan emosionalnya mengalami perubahan dari duka yang ia rasakan perlahan menjadi harapan penuh sukacita. Penerapan *cross-cutting* melalui aspek aspek *timing*, *Choosing the Placement of a Shot*, *Choosing Duration* dan *Choosing a Frame* dapat menambah dimensi perjalanan emosional Nala dari kondisi psikologisnya yang terganggu setelah ia melahirkan bayi pertamanya, hingga pada akhirnya ia mulai menerima peran barunya menjadi seorang ibu setelah melalui banyak rintangan dan lika-liku masalah.

Pada akhirnya film ini menunjukkan bahwa perancangan informasi dalam *editing* dengan mempertimbangkan konteks naratif dan proses analisis berbagai

peristiwa dan informasi setiap *shot* mampu memperkuat setiap fase emosional tokoh utama secara tegas dan progresif. Sehingga terjawab dari rumusan masalah bahwa konsep *cross-cutting* dapat dirancang oleh editor sebagai bentuk penyajian informasi dan memiliki motivasi mendalam untuk memperkuat emosi tokoh utama dalam *editing* film “*How to Sing Like You*”. Hal ini menegaskan bahwa *cross-cutting* tidak hanya diterapkan untuk menampilkan beberapa peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat, tetapi juga menjadi alat untuk menyentuh sisi psikologis penonton dalam menyampaikan sebuah kisah emosional melalui medium film.

B. Saran

Dalam penerapan *cross-cutting* membawa detail informasi untuk memudahkan penonton memahami setiap peristiwa pada film ini. Plot dan alur cerita disusun dalam film ini harus tepat untuk membawa perasaan emosional tokoh utama kepada penonton. Oleh karena itu editor harus memiliki *editorial thinking* yang kuat dalam memastikan dan mengidentifikasi bahwa setiap detik dalam film memiliki kontribusi yang signifikan pada cerita. Dalam hal *cross-cutting* perlu adanya identifikasi dan penguatan pada aspek-aspek lain sehingga *cross-cutting* bukan hanya tentang pemotongan dan penempatan peristiwa secara bersamaan, tetapi dapat memperkuat pola penceritaan. Pendalaman karakter melalui dialog dan pengadeganan dapat memberikan petunjuk kepada penonton mengenai konflik yang dialami karakter dapat memperkuat emosi. Hal ini penting karena keberhasilan dalam menerjemahkan visi kreatif tidak hanya pada saat pasca produksi, tetapi dilakukan sejak awal pra produksi dengan kolaborasi departemen

lain. Oleh karena itu, keselarasan visi dilakukan bersama masing-masing *chief* dalam mengekspresikan kreativitas untuk meminimalkan potensi konflik ide serta memastikan konsistensi sehingga mendukung pencapaian tujuan film. Dengan saran ini, diharapkan penciptaan film dengan teknik editing *cross-cutting* dapat diaplikasikan dan dikembangkan secara lebih inovatif, sehingga terus mampu menghadirkan narasi emosional yang mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aumont, Jacques. (2020). *Montage*. Montreal: Caboose
- Bordwell, David & Thompson, Kristin. (2020). *Film Art: An Introduction Twelfth Edition*. New York: Mcgraw Hill.
- Chandler, Daniel. (2017). *Semiotics The Basic Third Edition*. New York: Routledge.
- Crittenden, Roger. (2018). *Fine Cuts: Interviews on the Practice of European Film Editing*. New York: Routledge
- Dancyger, Ken. (2019). *The Technique of Film and Video Editing Fifth Edition*. New York: Routledge.
- Hockrow, R. (2015). *Out of Order: Storytelling Techniques for Video and Cinema Editors*. Berkeley: Peachpit Press.
- Lazarus, Richard. (1991). *Emotion and Adaption*. New York: Oxford University Press.
- Purwati, P & Noviyana, A. (2020). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kejadian Postpartum Blues, 10 (2), 1-3.
- Mabruri, Anton. (2013). *Teori Dasar Editing Produksi Program Acara Televisi dan Film*. Depok: Mind 8 Publishing House.
- Mudjiono, Yoyon. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1): 126-138.
- Pearlman, Karen. (2025). *Cutting Rythims: Creative Film Editing*. Oxon: Routledge.
- Setyawan, Heri. (2015). *Buku Ajar Editing*. Yogyakarta: AKINDO

Shiota, M. N., & Kalat, J. W. (2017). *Emotion third Edition*. Oxford University Press.

Gross, J. J. & Levenson, R. W. (1995). *Emotion Elicitation Using Films*. Berkeley: University of California.

Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.

